

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan Strategi *Inquiry* dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru merancang rencana pembelajaran menggunakan model CTL dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek dapat dituangkan dalam silabus dan dikembangkan dalam RPP yang dibuat pada awal tahun ajaran baru, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga akan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan kompetensi dari mata pelajaran PAI, RPP akan dibawa ke MGMPs dan diteruskan ke MGMP center/Kabupaten.
2. Guru mengelola siswa menggunakan model CTL dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek dapat dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan untuk mengembalikan konsentrasi siswa dalam memahami materi (berdo'a, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, absensi, appersepsi). Kedua, kegiatan inti yaitu membahas materi pembelajaran, dengan bekerja kelompok. Siswa aktif dalam pembelajaran dikelas, yaitu menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang

percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Tahap ketiga adalah kegiatan penutup, guru memberikan penguatan, do'a bersama dan dilanjut ucapan salam.

3. Guru mengoptimalkan waktu belajar siswa menggunakan model CTL dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek dapat dilaksanakan dengan cara guru memberikan bantuan dorongan / motivasi dan bimbingan belajar, guru harus bisa pintar-pintar membagi waktu, aspek yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan waktu belajar siswa dengan strategi *inquiry* pada pembelajaran PAI adalah adanya hubungan antara waktu yang diberikan untuk belajar dengan prestasi belajar yang dicapai, siswa harus dilengkapi dengan teknik-teknik untuk mendapatkan pengetahuan dan disadarkan akan sumber-sumber pengetahuan di luar guru dan sekolah, dan yang lebih penting dari itu, mereka harus terampil untuk menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah belajar.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini mendukung teori-teori dalam model CTL sekaligus memperkaya hazanah ilmu Pendidikan Agama Islam, misalnya bidang pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yakni secara teoritis dan secara praktis:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran PAI, secara khusus kajiannya tentang model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan strategi *inquiry*. Mencermati pentingnya perwujudan model yang dipakai dalam sebuah pembelajaran sebagai sarana meningkatkan pembelajaran PAI, model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan strategi *inquiry* sebagai sarana memperlancar pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didik.
- b. Model pembelajaran merupakan hal yang urgen dan harus ada dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran, karena model merupakan salah satu alat atau cara yang dapat mentransformasikan ilmu atau melakukan perubahan belajar bagi siswa. Sedangkan pembelajaran PAI merupakan salah satu wahana untuk mentransfer nilai kehidupan kepada peserta didik, tanpa adanya pembelajaran, maka pendidik akan merasa kesulitan melakukan transfer ilmu kepada anak didik dan transfer ilmu tersebut tidak cukup hanya dengan membaca buku saja. Karena pembelajaran perlu melakukan pemahaman-pemahaman terhadap materi tertentu.
- c. Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan strategi *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri, menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan

berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka. Pembelajaran *inquiry* ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam metode ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

- a. Keberhasilan mewujudkan pembelajaran PAI didukung oleh persiapan atau perencanaan yang matang terhadap dua hal, yaitu perencanaan pengembangan silabus yang meliputi: 1) *Standar* kompetensi; 2) Kompetensi dasar; 3) Indikator; 4) Materi *standar*; 5) *Standar* proses (kegiatan belajar mengajar); 6) *standar* penilaian. Sedangkan satunya adalah perencanaan RPP yang berfungsi RPP dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Sedang yang kedua RPP harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang *actual*.
- b. Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan strategi *inquiri* mampu meningkatkan pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, karena pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan langsung kepada peserta didik untuk membahas materi yang dihadapkan pada mereka. Pembelajaran *inquiry* ini berorientasi pada hasil belajar dan berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses

pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* tidak ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu melalui proses berpikir.

- c. Hasil penelitian ini mampu mendudukan persoalan yang selama ini menimbulkan pro dan kontra seputar model pembelajaran. Dengan mewujudkan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan strategi *inquiri* dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan membuat mutu Pendidikan Agama Islam menjadi meningkat.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan menggerakkan seluruh guru yang ada untuk senantiasa mendukung dan menjadi tauladan dalam mengaplikasikan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan strategi *inquiry* untuk menuju ke pembelajaran yang efektif dan menghasilkan mutu yang meningkat terutama untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu hendaklah kepala sekolah dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki melalui kualifikasi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan ilmiah seperti : seminar, workshop, lokakarya, serta melakukan penelitian.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI diharapkan terus berupaya meningkatkan komitmen dan integritas, karena guru yang ingin berhasil dituntut membuat perencanaan pengembangan model pembelajaran yang baik, terampil melakukan komunikasi efektif (pesan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan benar), dan mengusahakan dengan kesungguhan dan pengharapan tinggi agar peserta didik memiliki prestasi yang tinggi.

3. Peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya diharapkan memperhatikan beberapa kelebihan dan keunikan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan strategi *inquiry* menjadi model yang dipakai di lembaga pendidikan yang beragam.